BAB II
KAJIAN KEPUSTAKAAN TENTANG
PESAN DAKWAH DALAM CERPEN ANAK

A. Pesan Dakwah

1. Pengertian Pesan Dakwah

Pesan dakwah dalam ilmu komunikasi adalah *massage*, yaitu simbol-simbol. Dalam literatur bahasa Arab, pesan dakwah disebut *maudlu' al-da'wah.* Istilah ini lebih tepat dibanding dengan istilah "materi dakwah" yang diterjemahkan dalam bahasa Arab menjadi *maaddah al-dakwah.* Istilah pesan dakwah dipandang lebih tepat untuk menjelaskan, "isi dakwah berupa kata, gambar, lukisan dan sebagainya yang diharapkan dapat memberikan pemahaman bahkan perubahan sikap dan perilaku mitra dakwah." Jika dakwah melalui tulisan umpamanya, maka yang ditulis itulah pesan dakwah. Jika melalui lisan, maka yang diucapkan pembicara itulah pesan dakwah. Jika melalui tindakan, maka perbuatan baik yang dilakukan itulah pesan dakwah.[1] Allah SWT dalam memberikan perintah berdakwah kepada setiap muslim, tidaklah membebani hambanya, tetapi disesuaikan dengan kemampuannya. Berikut ayat Al-Qur'an yang menjelaskan tugas berdakwah: Qs. Al-A'raf Ayat 42:

وَالَّذِيْنَ اٰمَنُوْا وَعَمِلُوا الصّٰلِحٰتِ لَا نُكَلِّفُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَآ اُولٰۤىِٕكَ اَصْحٰبُ
الْجَنَّةِۚ هُمْ فِيْهَا خٰلِدُوْنَ ۝

[1] Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah,* (Jakarta: Penerbit Kencana, 2012), h. 304

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: Dan orang-orang yang beriman serta mengerjakan kebajikan, kami tidak akan membebani seseorang melainkan menurut kesanggupannya. Mereka itulah penghuni surga, mereka kekal di dalamnya.[2] (Qs. Al-A'raf: 42).

Pesan dakwah dapat dilakukan melalui apa saja, dan dengan cara apa saja. Nabi Muhammad melakukan dakwah di Makkah dengan *mad'u* yang berbeda-beda karakter. Curah perhatian Nabi ada pada pembinaan umat, baik internal umat Islam maupun pengintegrasian semua umat dalam ikatan kehidupan bersama sebagai satu kesatuan *ummah wahidah*.[3]

Pesan apapun yang dijadikan sebagai pesan dakwah selama tidak bertentangan dengan sumber utamanya, yaitu Al-Qur'an dan hadis dapat disebut pesan dakwah. Dengan demikian, semua pesan yang bertentangan terhadap Al-Qur'an dan hadis tidak disebut sebagai pesan dakwah. Semua orang dapat berbicara tentang moral, bahkan dengan mengutip ayat Al-Qur'an sekalipun. Akan tetapi jika hal itu dimaksudkan untuk pembenaran atas kepentingan nafsunya semata, maka demikian itu bukan termasuk pesan dakwah. Pesan dakwah pada garis besarnya terbagi menjadi dua, yaitu pesan utama (Al-Qur'an dan hadis) dan pesan tambahan atau penunjang (selain Al-Qur'an dan hadis).

2. Macam-macam Sumber Pesan Dakwah

Sebuah pesan dapat disisipkan melalui sebuah media, dapat berupa apa saja yang memiliki nilai kebaikan untuk mengajak kepada Islam. Macam-macam sumber pesan dakwah menurut Moh Ali Aziz adalah sebagai berikut[4]:

---

[2] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 209.
[3] Abdullah Khozin Afandi, *Melacak Awal Sejarah Islam*, (Surabaya: Penerbit Dakwah Digital Press, tt), h. 38.
[4] *Ibid*, hh. 319-330.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Ayat-ayat Al-Qur'an

Al-Qur'an adalah wahyu penyempurna. Seluruh wahyu yang diturunkan oleh Allah SWT, kepada nabi-nabi terdahulu termaktub dan teringkas dalam Al-Qur'an. Dengan mempelajari Al-Qur'an, seseorang dapat mengetahui kandungan Kitab Taurat, Kitab Zabur, Kitab Injil, *Shahifah* (lembaran wahyu) Nabi Nuh a.s, *Shahifah* Nabi Ibrahim a.s, *Shahifah* Nabi Musa a.s, dan *Shahifah* yang lain. Selain itu, Al-Qur'an juga memuat keterangan di luar wahyu-wahyu yang terdahulu. Menjadikan Al-Qur'an sebagai pesan dakwah, dengan mengutip ayat-ayatnya untuk menjadikan landasan pesannya, dapat diterapkan dalam berdakwah. Karena hakikat dakwah adalah untuk menyampaikan pesan-pesan agama Islam, salah satunya melalui wahyu (Allah).

b. Hadis Nabi SAW

Hadis Nabi SAW adalah segala ucapan, perbuatan, ketetapan, sifat, bahkan ciri fisik dari seorang nabi. Hadis Nabi dapat digunakan sebagai materi pesan dakwah. Untuk mengutip hadis Nabi, tidak serta merta seluruh hadis yang diriwayatkan oleh sahabat dapat dijadikan, karena ada tingkatan menurut kesahihannya. Seorang pendakwah tidak perlu untuk menelitinya sendiri, pendakwah tidak perlu juga untuk menghafal keseluruhan hadis, tetapi cukup membuat klasifikasi hadis berdasarkan kualitas dan temanya.

c. Pendapat Para Sahabat Nabi SAW

Orang yang hidup semasa dengan Nabi SAW., pernah bertemu dan beriman kepadanya adalah sahabat Nabi SAW. Pendapat sahabat Nabi memiliki nilai tinggi, karena kedekatan mereka dengan Nabi, dan proses

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajarnya yang langsung dari beliau. Untuk dapat mengutip perkataan sahabat Nabi, harus mengikuti etika, tidak bertentangan dengan Al-Qur'an dan hadis, menyebutkan nama sahabat yang dikutip, menyebut sumber rujukan, membaca do'a dengan kata *radliyallahu 'anhu 'anha* atau menulis dengan singkatan r.a di belakang nama sahabat.

d. Pendapat Para Ulama

Pendapat para ulama, merupakan sebuah pendapat yang diutarakan oleh ulama dengan hasil pemikiran yang diperoleh dari ilmu pengetahuan agama yang mendalam. Untuk dapat mengutip pendapat ulama sebagai pesan dakwah, kita menghindari pendapat ulama yang buruk *(ulama' al-su'),* yakni ulama yang tidak berpegang pada Al-Qur'an dan hadis sepenuhnya dan tidak ada kesesuaian antara ucapan dan perbuatannya.

e. Hasil Penelitian Ilmiah

Tidak sedikit ayat Al-Qur'an yang bisa kita pahami lebih mendalam dan luas setelah dibantu hasil sebuah penelitian ilmiah. Inilah hasil penelitian yang menjadi salah satu sumber pesan dakwah. Masyarakat modern sangat menghargai hasil penelitian. Sifat dari hasil penelitian ilmiah adalah relatif dan reflektif. Relatif, karena nilai kebenarannya dapat berubah. Reflektif, karena ia mencerminkan realitasnya.

f. Kisah dan Pengalaman Teladan

Ketika mitra dakwah merasa kesulitan dalam mencerna konsep-konsep yang pendakwah sampaikan, pendakwah berusaha mencari upaya-upaya yang memudahkannya. Ketika mereka kurang antusias dan kurang yakin terhadap pesan dakwah, pendakwah mencari keterangan yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menguatkan argumentasinya atau bukti-bukti nyata dalam kehidupan. Salah satu di antaranya adalah menceritakan pengalaman seseorang atau pribadi yang terkait dengan topik.

Pengalaman yang baik tentu saja akan menambah semangat para mad'u yang sedang dituju, tetapi alangkah baiknya jika pendakwah juga menyadarkan bahwa di dalam pengalaman batin dari para mad'u yang kurang baik, akan bisa memperbaiki diri dengan pengalaman yang ditulis di dalam karangan. Pengarang seperti Jalaludin Arrumi, dan Kahlil Gibran ia mampu menuliskan pengalaman buruknya untuk diungkapkan dengan syair.[5]

g. Berita dan Peristiwa

Pesan dakwah bisa berupa berita tentang suatu kejadian. Peristiwanya lebih ditonjolkan daripada pelakunya. Berita *(kalam khabar)* menurut istilah 'ilmu *al-Balaghah* dapat benar atau dusta. Berita dikatakan benar jika sesuai dengan fakta. Jika tidak sesuai dengan fakta, disebut berita bohong. Hanya berita yang diyakini kebenarannya yang dapat dijadikan pesan dakwah. Dalam Al-Qur'an, berita sering diistilahkan dengan kata *al-naba',* yakni berita yang penting, terjadinya sudah pasti, dan membawa manfaat yang besar. Berbeda dengan kata *al-khabar* yang berarti berita sepele dan sedikit manfaatnya.

h. Karya Sastra

Pesan dakwah kadangkala perlu ditunjang dengan karya sastra yang bermutu sehingga lebih indah dan menarik. Karya sastra ini bisa berupa:

[5] Naning Pranoto, *Writing For Therapy*, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2015), h.95

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syair, cerita sastra (cerpen), puisi, pantun, nasyid atau lagu dan sebagainya. Tidak sedikit para pendakwah yang menyisipkan karya sastra dalam pesan dakwahnya.[6] Hampir semua karya sastra mempunyai pesan-pesan bijak.

Nilai sastra adalah nilai keindahan dan kebijakan. Keindahannya menyentuh perasaan, sementara kebijakannya menggugah hati dan pikiran. Pesan yang bijak akan mudah diterima dengan perasaan yang halus. Orang yang tidak memiliki perasaan sulit untuk menerima kebijakan. Bukankah ayat suci Al-Qur'an mengandung nilai sastra yang tinggi. Hati yang sedang sakit, seperti sombong, dengki, kikir, dan sebagainya sulit menerima kebenaran Al-Qur'an.

Karya sastra mengungkapkan tanda-tanda yang dapat digunakan oleh komunikator untuk berkomunikasi dengan komunikan (mad'u) nya. Setiap pengarang karya sastra memiliki kemampuan untuk mengolah bahasa, sedangkan popularitas karya untuk menarik pembaca adalah sebagai akibat dari daya tarik pesan-pesan yang terkandung di dalamnya.[7]

i. Karya Seni

Karya seni juga memuat nilai keindahan yang tinggi. Jika karya sastra menggunakan komunikasi verbal (diuucapkan), karya seni banyak mengutarakan komunikasi nonverbal (diperlihatkan). Pesan dakwah jenis ini mengacu pada lambang yang terbuka untuk ditafsirkan oleh siapapun. Jadi, bersifat subjektif. Tidak semua orang mencintai atau memberikan apresiasi karya seni. Bagi pencinta karya seni, pesan dakwah jenis ini lebih banyak

---

[6] Euis Sri Mulyani, *Panduan Pengajaran Seni dalam Islam*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2003), h. xxi

[77] Alex Sobur, *Komunikasi Narasi*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2014), h. 35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

membuatnya berpikir tentang Allah SWT, dan makhluk-Nya, lebih daripada ketika hanya mendengar ceramah agama, sehingga ketika berdakwah dengan materi menggunakan seni sebagai pesan dakwah, adalah kepada para pencinta seni.

3. Tema Pesan Dakwah

Menurut arti katanya *tema* berarti "sesuatu yang telah diuraikan" atau "sesuatu yang telah ditempatkan." Kata ini berasal dari kata Yunani *titheinai* yang berarti menempatkan atau meletakkan. Untuk dapat memberikan pengertian tema, ada yang mengatakan bahwa tema bisa diartikan dari dua sudut. Yaitu sudut sebuah karangan yang telah selesai, dan dari sudut karangan yang belum selesai.[8]

Mengartikan tema dari sudut karangan yang telah selesai, tema adalah suatu amanat utama yang disampaikan oleh penulis melalui karangannya. Amanat utama ini dapat diketahui, bila seseorang membaca suatu teks hingga selesai. Karena setelah membaca karangan hingga selesai, seseorang akan tahu intisari dari sebuah bacaan.

Mengetahui tema karangan dalam sebuah karya cerpen Islami pun juga demikian. Perlu kiranya membaca karya hingga akhir, maka tema atau dalam karangan cerpen disebut dengan amanat, akan diketahui apa tema atau amanat itu. Dalam agama Islam, tema-tema dalam berdakwah dibagi menjadi tiga, yaitu:

[8] Gorys Keraf, *Komposisi*, (Flores: Penerbit Nusa Indah, 2001), h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Akidah, yang meliputi iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, dan iman kepada *qadla* dan *qadar*.
b. Syariah, yang meliputi ibadah dalam arti khas *(thaharah, shalat, as-shaum, zakat, haji)* dan muamalah dalam arti luas (*al-qanun al-khas*/hukum perdata dan *al-qanun al-'am*/hukum publik).
c. Akhlak, yang meliputi akhlak kepada *al-khaliq* dan *makhluq* (manusia dan non manusia).

Hal ini juga terdapat dalam materi atau pesan dakwah yang dilakukan oleh Nabi Muhammad ketika berdakwah di Makkah. Materi yang disampaikan kala itu adalah tentang tauhid, iman kepada hari kiamat, pembersih jiwa dengan menjauhi segala kemungkaran dan kekejian yang menimbulkan akibat buruk, dengan melakukan hal-hal yang baik dan utama, penyerahan segala urusan kepada Allah, semua itu dilakukan setelah beriman kepada risalah Nabi Muhammad.[9]

Pesan dakwah yang terdapat pada sebuah karya sastra dapat meliputi tema-tema Islam yang berupa akidah, syariah, dan akhlak. Tema tersebut bersembunyi di balik simbol-simbol yang disusun oleh penulis karya melalui kata-kata dalam karangan. Sehingga untuk membedah tema atau amanat dalam cerita harus mengamati, dan mengklasifikasi termasuk tema Islam yang mana.

Orang-orang muslim mendapatkan perintah menyebarkan kebajikan, juga merupakan sebuah tema dalam cerita Islam, perilaku baik yang dilakukan muslim juga merupakan gerakan dakwah dengan metode *bil hal*, tema akhlak

[9] M. Hidayat Nurwahid, *Pengantar Sejarah Dakwah*, (Jakarta: Penerbit Kencana, 2012), h. 47.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang baik dalam Islam berarti menebarkan kebaikan, perintah ini terdapat pada ayat Al-Qur'an Surat Ali Imran Ayat 110:

كُنْتُمْ خَيْرَ اُمَّةٍ اُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُوْنَ بِالْمَعْرُوْفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُوْنَ بِاللّٰهِ ۗ وَلَوْ اٰمَنَ اَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَّهُمْ ۗ مِنْهُمُ الْمُؤْمِنُوْنَ وَاَكْثَرُهُمُ الْفٰسِقُوْنَ ۝

Artinya: Kamu (umat Islam) adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, (karena kamu) menyuruh (berbuat) yang makruf, dan mencegah dari yang mungkar, dan beriman kepada Allah, sekiranya ahli kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka. Di antara mereka ada yang beriman, namun kebanyakan mereka adalah orang-orang fasik.[10] (Qs. Ali Imran: 110).

4. Pesan Dakwah dalam Cerpen Anak

Karya seni sastra merupakan sebuah hasil karangan dari seorang penulis yang penuh dengan simbol-simbol kalimat untuk menyusun pesan. Pesan dapat disampaikan dengan baik, tergantung keahlian dari penulis karya itu. Kognisi atau pemikiran yang bersumber dari pengalaman yang dimiliki penulis, membuat enak tidaknya karya dibaca.

Ada banyak jenis karya sastra. Jika pesan dibungkus dengan seorang ahli syair maka yang muncul adalah puisi, jika pesan itu disampaikan oleh orang yang ahli beretorika, maka yang muncul adalah kesenian berkata-kata, tetapi jika yang muncul adalah orang yang ahli dalam menulis cerita (cerpen) maka terangkailah sebuah cerpen yang berisi simbol-simbol kata dalam sebuah kalimat.

Semua pesan dakwah yang disampaikan dalam kegiatan apapun, bergantung pada niat dari para pelaku dakwah. Bahasa yang disampaikan da'i

[10] Departemen Agama, *Al-Qur'an dan terjemahnya*, (Jakarta: Departemen Agama RI, 2006), h. 80.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melalui karya sastra itu yang dapat dikegorikan dalam pesan dakwah, seperti dalam hadis yang mengungkapkan tentang keutamaan niat dalam melakukan tindakan apapun,

اِنَّمَا الاَعمَا لُ بِا لنّيَا تِ وَاِنّمَا لِكُلّ امرِئٍ مَا نَوَى

Artinya: Segala perbuatan itu bergantung pada niat, dan sesungguhnya bagi tiap-tiap orang ada (sesuatu) yang dia niatkan. (Bukhori-Muslim).[11]

Bahasa dalam karya sastra cerpen tidak sama dengan karya sastra lainnya. Puisi hanya terdiri dari beberapa kata dalam satu baris. Sedangkan cerpen, terangkai dalam cerita yang memiliki beberapa paragraf, dan terdiri dari suatu kejadian yang ditulis oleh pengarangnya, dengan menggunakan karya seni bahasa yang khas.

Adapun unsur-unsur yang membentuk cerpen di antaranya:[12]Tema adalah pokok pikiran yang menjadi dasar cerita. Apa yang hendak kita sampaikan dalam cerita. Pada umumnya pengarang menyusun karangan setelah mempunyai tema. Dalam cerita anak-anak atau dongeng, tema sering dinyatakan di akhir cerita.

Seperti halnya karya sastra cerpen anak, dalam bahasa anak, merupakan bahasa yang sederhana. Seorang anak adalah makhluk kecil yang lugu, polos,

[11] Tohir Rahman, *Terjemah Hadis Arbain AnNawawiyah,* (Surabaya: Penerbit Al-Hidayah, tt), h. 15-16.
[12]Hermawan Aksan, *Proses Kreatif Menulis Cerpen,* (Bandung: Penerbit Nuansa Cendekia, 2015), h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan apa adanya. Karena itu pula anak-anak melihat kehidupan dengan apa adanya, sekaligus memberikan penilaian yang juga apa adanya.[13]

Kemudian Alur adalah rangkaian peristiwa yang direka dan dijalin sedemikian rupa sehingga menggerakkan jalan cerita, dari awal, tengah, hingga mencapai klimaks dan akhir cerita. Tetapi biasanya ada dua cara, yaitu secara kronologis, dan cara *flashback.*

Karakterisasi atau perwatakan merupakan gambaran tentang tokoh cerpen. Bisa tentang gambaran fisik (jenis kelamin, wajah, mata, rambut, pakaian, umur, pekerjaan, caranya berjalan, dan sebagainya) bisa juga gambaran kejiwaan dan emosinya (perilaku, kesedihan, kemarahan, dan sebagainya).

Rubrik cerpen biasanya digunakan sebagai hiburan, dan dimanfaatkan oleh para da'i sebagai media untuk berdakwah. Hal ini sangat efektif, cerpen dapat digunakan sebagai media hiburan karena di dalam cerpen adalah cerita pendek yang berisikan imajinasi yang menggunakan bahasa tidak baku. Sehingga pembaca tidak mudah lelah, dan tidak bosan membacanya. Ketika disisipkan pesan dakwah, pembaca tidak akan mudah merasa jenuh.

Bahasa cerpen yang kentara dengan imajinasi-imajinasi yang khas, membedakan dengan rubrik lain dalam majalah. Cerpen cenderung menampakkan khayalan yang tiba-tiba terbesit di dalam pikiran pembaca. Sehingga untuk berdakwah lebih cocok pada kalangan anak-anak.

---

[13] Dewanto Nugroho, *200 Ide Gila Menulis Buku*, (Jakarta: PT. Grafindo Media Pratama, 2008), h. 56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tetapi problemnya adalah anak-anak lebih menyukai rubrik yang memiliki gambar-gambar, untuk memunculkan imajinasi, akan lebih mudah dengan media visual yang memiliki banyak warna, daripada bentuk tulisan. Semiotika (tanda-tanda) yang ada di dalam gambar akan lebih mudah ditangkap oleh anak-anak, sedangkan tulisan tidak.

Cerpen anak berbeda dengan dongeng. Cerpen anak berkisah tentang kehidupan nyata sehari-hari yang dialami anak-anak, sedangkan dongeng umumnya bercerita tentang peristiwa-peristiwa yang tidak nyata, misalnya tentang binatang yang berbicara seperti manusia, tentang para dewa, tentang legenda, dan lain-lain.

Ada beberapa pengarang Inggris terkenal, Enid Blyton, misalnya, sangat mahir menulis cerita untuk anak-anak. Karyanya yang terkenal antara lain *Empat Sekawan.* Di Indonesia, banyak pengarang senior yang menulis juga cerita anak-anak, misalnya Arswendo Atmowiloto, Joko Lelono, dan Dwianto Setiawan. Dari angkatan yang lebih baru ada nama Ali Muakhir, pengarang yang sudah menghasilkan ratusan buku anak-anak.

Semiotika merupakan ilmu tentang tanda-tanda, ada juga yang mengatakan studi tentang bagaimana masyarakat memproduksi makna dan nilai-nilai dalam sebuah sistem komunikasi.[14] Di dalam semiotika yang berupa gambar, anak-anak cenderung lebih paham, karena memainkan imajinasi atau khayalan mereka. Sedangkan yang berbentuk tulisan harus melalui proses kognisi mereka terlebih dahulu, baru akan memunculkan pemahaman.

[14] *Ibid,* h. 02.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Media Pesan Dakwah

Media berasal dari bahasa latin, yaitu kata *medium* bentuk kata tunggal, sedangkan media sudah merupakan bentuk jamak dari kata medium, sehingga penyebutannya tidak perlu media-media. Ada banyak makna yang diberikan, namun yang cocok dan relevan dengan konteks media cetak adalah perantara, alat, jalur *(of Communication).* Media juga berasal dari bahasa latin *"median"* yang artinya perantara.[15]

Dalam sarana dakwah, Al Bayanuni mendefinisikan media sebagai *wasa'il* (sarana) dakwah yang memiliki arti sesuatu yang dimanfaatkan oleh da'i dalam rangka menerapkan *manhaj* dakwah baik sarana *maknawiyah* (non fisik) maupun *maddiyah* (fisik)[16], dan setiap orang memiliki cara tersendiri, seperti halnya berdakwah dengan menggunakan media fisik di zaman sekarang ini adalah media cetak, media cetak adalah media pers yang digunakan untuk menampilkan realistas sosial, berita faktual, komentar pendapat, pada dasarnya merefleksikan realitas masyarakat,[17] yang dakangkala dapat berupa pendapat dalam bentuk sastra, di antaranya majalah.

Media majalah, merupakan media yang menggunakan bentuk tulisan. Untuk dapat memahami media ini adalah dengan memahami ragam jenis isi, semisal gambar, tabel, bagan, dan tulisan. Tulisan berbentuk huruf, tanda baca,

---

[15] Fajar Junaedi, *Manajemen Media Massa; Teori, Aplikasi dan Riset*, (Yogyakarta: Buku Litera, tt), h. 14.
[16] *Ibid*, h. 51.
[17] Akhmad Zaini Abar, *Kisah Pers Indonesia 1966-1974*, (Yogyakarta: Lkis, 1995), h. vi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bentuk tulisan paragraf, maupun sistematika yang dipakai pengarang dalam memaparkan gagasannya.[18]

Di dalam sebuah majalah terdapat banyak rubrik, rubrik adalah kepala karangan (ruang tetap) dalam sebuah media cetak (majalah). Untuk itu dapat digunakan sebagai media dakwah. Di dalam majalah terdapat beberapa rubrik, pembaca dapat memilih rubrik yang mereka sukai untuk dibaca. Rubrik-rubrik yang menarik di dalam majalah, salah satunya adalah cerpen.

Pada majalah komersial, banyak terdapat gambar-gambar yang mendominasi, baik dari gambar anak-anak hingga ilustrasi unik, bahkan Majalah Bobo hanya menggunakan gambar sebagai media untuk bercerita kepada anak. Tidak seperti cerpen, yang mengalirkan ceritanya dengan tulisan-tulisan.

Bahasa yang dipakai sederhana. Kata-katanya mudah dipahami dan kalimat-kalimatnya pendek. Persoalan yang diangkat biasanya tentu saja berkaitan dengan sehari-hari yang dialami anak-anak. Panjang cerpen anak umumnya sekitar dua-tiga halaman kuarto ketik spasi ganda. Namun cerpen anak pada surat kabar dan tabloid biasanya lebih pendek daripada majalah.

Aspek tulisan huruf pada media majalah atau tabloid, sangat perlu dipahami dengan seksama. Karena berisikan paragraf yang tersusun dari kata per kata, yang disusun untuk memberikan arti menjadi sebuah kalimat yang dapat dipahami. Setiap tulisan dalam bacaan merupakan *code* yang

[18] Aminuddin, *Pengantar Apresiasi Karya Sastra*, (Bandung: Penerbit Sinar Baru Algensindo, 2015), h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

merepresentasikan atau menjadi pengungkap suatu gagasan yang menggunakan media bahasa lewat teks. Pemahaman huruf merupakan kunci awal dalam memahami bacaan.[19]

Karya sastra yang menampilkan cerpen anak misalnya, ia akan memberikan makna-makna dalam kata, kalimat, paragraf terhadap pemahaman anak-anak. Dunia anak memang berbeda dengan dunia orang dewasa, sehingga penyusunan kata paling tidak, harus dipahami oleh anak-anak yang sedang membacanya.

Dalam sebuah media massa, walaupun namanya cerpen anak, siapa pun, usia berapa pun, bisa menulis dan mengirimkan cerpen anak. Kecuali kalau redaksi media massa tertentu hanya membatasi halamannya khusus buat para pengarang anak/remaja pemula.

B. Analisis Semiotik Charles sanders Peirce

Komunikasi adalah negosiasi dan pertukaran makna di mana pesan dibangun oleh masyarakat berdasarkan budaya dan realitas, yang mampu berinteraksi karena menggunakan makna yang mereka bangun dan mereka pahami bersama untuk menumbuhkan saling pengertian.

Semiotik sebagai suatu model dari ilmu pengetahuan sosial memahami dunia sebagai sistem hubungan yang memiliki unit dasar yang disebut dengan tanda. Dengan demikian semiotik mempelajari hakekat tentang keberadaan suatu tanda. Menurut Saussure, persepsi dan pandangan kita tentang realitas,

[19] *Ibid*, h. 23.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dikonstruksikan dengan kata-kata dan tanda-tanda lain yang digunakan dalam konteks sosial.

Roland Barthes, memberi pelajaran berharga tentang bagaimana menganalisis tanda-tanda komunikasi yang ia sebut semiologi komunikasi, yaitu mementingkan hubungan antara tanda dengan pengirim dan penerimanya. Dengan begitu seorang peneliti menganalisis setiap teks berdasarkan konteksnya, refrensinya dan dapat menggunakan penjelasan sintaksis (ketatabahasaan) dan analisis semantik (makna tanda-tanda) bahkan *historical events dan objects*, termasuk teks tertulis. Oleh karena semiologi, analisis teks, demikian Roland Barthes, berarti menganalisis tentang segala hal yang berhubungan dengan sistem simbolik dan semantik dari peradaban manusia seluruhnya.

Sedangkan dalam semiotika menurut Charles Sanders Peirce mendefinisikan semiotika sebagai studi tentang tanda dan segala sesuatu yang berhubungan dengannya, yakni cara berfungsinya, hubungannya dengan tanda-tanda lain, pengirimannya, dan penerimaannya oleh mereka yang mempergunakannya.[20]

Berdasarkan lingkup pembahasannya, menurut Mansoer Pateda ada sembilan macam semiotik:

1. Semiotika analitik, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda. Peirce menyatakan bahwa semiotik berobjekkan tanda dan menganalisisnya menjadi ide, objek, dan makna. Ide dapat dikatakan sebagai lambang,

[20] *Ibid*, h. 04.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sedangkan makna adalah beban yang terdapat dalam lambang yang mengacu kepada objek tertentu.

2. Semiotik deskriptif, yakni semiotik yang memperhatikan sistem tanda yang dapat dialami oleh setiap orang, meskipun ada tanda yang sejak dahulu tetap seperti yang disaksikan sekarang. Misalnya, langit mendung sebagai tanda bahwa hujan akan segera turun, merupakan tanda permanen dengan interpretasi tunggal (*monosemiotik*).
3. Semiotik Faunal, yakni semiotik yang menganalisis sistem tanda dari hewan-hewan ketika berkomunikasi di antara mereka dengan menggunakan tanda-tanda tertentu, yang sebagian dapat dimengerti oleh manusia. Misalnya ketika ayam berkokok pada malam hari, dapat dimengerti sebagai petunjuk waktu.
4. Semiotik kultural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang berlaku dalam kebudayaan masyarakat tertentu. Oleh karena semua suku, bangsa, atau negara memiliki kebudayaan masing-masing, maka semiotika berguna untuk menganalisis keunikan, kronologi, kedalaman makna yang terkandung dalam setiap kebudayaan tersebut.
5. Semiotik naratif, yakni semiotik yang menelaah sistem tanda dalam narasi yang berwujud mitos dan cerita lisan.
6. Semiotik natural, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh alam. Misalnya, Badan Meteorologi, Klimatologi, dan Geofisika.
7. Semiotik normatif, yakni semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dibuat manusia yang berwujud norma-norma.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Semiotik Sosial, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dihasilkan oleh manusia berwujud lambang, baik lambang berwujud kata maupun kalimat. Ancangan ini dipraktikkan oleh Halliday, dengan membuat buku *Language and Social Semiotik,* sebagai semiotik sosial yang menelaah sistem tanda yang terdapat dalam bahasa.
9. Semiotik struktural, yaitu semiotik yang khusus menelaah sistem tanda yang dimanifestasikan melalui struktur bahasa.

C. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Tujuan memaparkan penelitian terdahulu yang pernah dilakukan, adalah untuk menghindari penelitian dengan permasalahan yang sama yang pernah dilakukan seseorang, dan menghindari adanya plagiarisme maka peneliti sampaikan beberapa hasil penelitian terdahulu dengan memaparkan persamaan dan perbedaan, sebagai berikut:

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu yang Relevan

No	Nama Peneliti, Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Abdul Chalim, 2017.	Pesan Akidah Dalam Syair Lagu Grup Band Letto (Analisis Semiotik Model Charless Sanders Peirce)	Persamaan dalam penelitian Abdul Chalim dengan penelitian ini adalah sama-sama menggunakan teori model Charles sanders Peirce.	Perbedaan pada penelitian Abdul Chalim dengan penelitian ini adalah pada objek penelitiannya, yaitu mengkaji lagu Letto, sedangkan dalam penelitian ini mengkaji cerpen pada majalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2.	Achmad Muhaimin , 2015	Kontroversi Pesan Dakwah dalam Film NOAH: Analisis Semiotik Model Charles Sanders Peirce.	Persamaan dalam penelitian Muhaimin dengan penelitian ini adalah pada model teori yang digunakan, yaitu Charles Sanders Peirce.	Perbedaan dalam penelitian Muhaimin dengan penelitian ini terletak pada objek penelitian, yaitu Film NOAH, sedangkan penelitian ini mengkaji cerpen pada majalah
3.	Nawal Karomi, 2016	Konstruksi Dakwah dalam Film Ku Kejar Cinta ke Negeri Cina (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce tentang Konstruksi Pesan dan Metode Dakwah)	Persamaan dalam penelitian Nawal dengan penelitian ini adalah pada model teori yang digunakan, yaitu Charles Sanders Peirce.	Perbedaan penelitian Nawal dengan penelitian ini adalah berbeda objek penelitian, yaitu meneliti Film Ku Kujar Cinta ke Negeri Cina, sedangkan penelitian ini mengkaji cerpen dalam majalah.
4.	Nonik Maulidiyah, 2015	Representasi Pesan Dakwah Sabar dan Ikhlas dalam FTV Religi Mahabah Terindah (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce)	Persamaan penelitian Nonik dengan penelitian ini adalah pada model teori semiotik yang digunakan, yaitu Charles Sanders Peirce.	Perbedaan penelitian Nonik dengan penelitian ini adalah pada objek penelitian, yaitu mengkaji Film FTV, sedangkan penelitian ini mengkaji rubrik cerpen dalam majalah.
5.	Yani Roifatul Adawiyah, 2015	Pesan Dakwah Melalui Buletin At Takhobar Edisi 128 dan 129 Bulan Januari 2015 (Analisis Semiotik Charles Sanders Peirce).	Persamaan dalam penelitian Yani dengan penelitian ini adalah model semiotik Charles Sanders Peirce.	Perbedaan dalam penelitian Yani dengan penelitian ini terdapat pada objek analisisnya, dalam penelitian Yani menganalisis teks dakwah buletin, sedangkan penelitian ini menganalisis cerpen majalah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id